

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*: CV. Syakir Media Press.
- Adhy, A. W., Sa'diyah, M., & Al Kattani, A. H. (2022). Manajemen kelas melalui model pembelajaran kooperatif Quiz Quiz Trade guna menciptakan suasana pembelajaran bahasa Arab efektif. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 3(2), 109-117.
- Afianti, D., Witono, A. H., & Jiwandono, I. S. (2020). Identifikasi kesulitan guru dalam pengelolaan kelas di SDN 7 woja kecamatan woja kabupaten dompu. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2).
- Ali, R. (2025). Analisis efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Binagogik*, 12(2), 11-21.
- Amalia, L., Astuti, D. A., Istiqomah, N. H., Hapsari, B., & Daniar, A. S. (2023). *Model pembelajaran kooperatif*: Cahya Ghani Recovery.
- Amin, A., & Sumiati, S. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kesiapan Guru untuk Berubah terhadap Kinerja Guru. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 6(1), 76-82.
- Andrian, D., Wahyuni, A., Ramadhan, S., Enabela, F. R., & Zafrullah, Z. (2020). Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan hasil belajar, sikap sosial dan motivasi belajar. *Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika)*, 2(1), 1-11.
- Arends, R. (2014). *Learning to teach*: McGraw-Hill Higher Education.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*: Sage publications.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emmer, E. T., & Sabornie, E. J. (2015). *Handbook of classroom management*. New York: Routledge
- Evertson, C. M., & Weinstein, C. S. (2013). *Handbook of classroom management: Research, practice, and contemporary issues*: Routledge.

- Florentina, N., & Leonard, L. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2).
- Gillies, R. M. (2016). Cooperative learning: Review of research and practice. *Australian Journal of Teacher Education (Online)*, 41(3), 39-54.
- Hamalik, O. (2003). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, W., Anderson, I., & Simaremare, T. P. (2025). Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 17 Tebo. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 60-77.
- Hattie, J., & Zierer, K. (2024). *10 mindframes for visible learning: Teaching for success*: Routledge.
- Heinich, R., Molenda, M., Russel, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional media and technology for learning*: Pearson Education Ltd.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Fadillah, A. R., Ayuni, F., Nur'Ani, F. D., Apriliya, M., & Realistiya, R. (2023). Efektivitas media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa kelas 5 sekolah dasar. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 7(3), 557.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2019). *Cooperation and competition: Theory and research*: Interaction Book Company.
- Kagan, S. (2003). A brief history of Kagan structures. *Kagan Online Magazine*, 4-23.
- Kurniawan, R., & Suherman, A. (2015). *Penerapan SEM (sport education model) dalam konteks kurikulum 2013*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran. <https://doi.org/10.31227/osf.io/vgua7>.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Kuswara, W. E., & Lestari, N. (2024). ANALISIS KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP KESULITAN BELAJAR KELAS III SD SWASTA ABDI SUKMA. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 1869-1879.

- Lathifa, N. N., Anisa, K., Handayani, S., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 69-81.
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan kelas: Upaya mengukur keberhasilan proses pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53-70.
- Manullang, R., Rahmadana, M. F., & Putriku, A. E. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kooperatif. *Jurnal Niagawan*, 6(2), 65-73.
- Marni, M., Teko, A., & Novalia, L. (2024). Peran Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Partisipasi Aktif Siswa Di Dalam Kelas. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 270-281.
- Minsih, M. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi pendidikan dasar*, 5(1), 20-27.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Mulyasa, E. (2019). Menjadi guru profesional; menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan.
- Rahayu, T. M., Astutik, S., & Prihandono, T. (2017). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbasis Observasi Gejala Fisis Pada Pembelajaran IPA-Fisika di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Jember*, 6(1), 56-62.
- Rivai, A., & Sudjana, N. (2005). Media pengajaran. *Bandung: Sinar Baru Algesindo*, 61.
- Sagala, S. (2012). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, 2009. *Cet. VII*, 11-47.
- Sanjaya, D. H. W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slavin, R. E. (2014). Cooperative learning: Theory, research, and practice. *Allyn & Bacon*.
- Slavin, R. E. (2022). Cooperative learning in elementary schools *Contemporary Issues in Primary Education* (pp. 102-111): Routledge.

- Sudarsana, I. K. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan mutu hasil belajar siswa. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 20-31.
- Sudjana, N. (2021). *Dasar dasar proses belajar mengajar*: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Suhartini, S., & Sukanti, S. (2014). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 12(2).
- Sumiati, S., Kurniady, D., Komariah, A., Suryana, A., Dadi, D., & Hafidh, Z. (2024). Linking Principal Adaptive Leadership to Teacher Performance: The Mediating Effect of Collaborative School Culture. *Journal of Social Studies Education Research*, 15(4), 17-41.
- Sumiati, S., & Kurniady, D. A. (2022). *School-Family-Community Partnership: Preliminary Findings*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM).
- Suryandaru, N. A. (2020). Penerapan Multimedia Dalam Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(2), 88-91.
- Taabudillah, M. H., & Sulaeiman, D. (2025). Pengelolaan Pembelajaran Kooperatif sebagai Faktor Kunci Keberhasilan dalam Penerapan Model Pembelajaran Abad Ke-21. *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 123-133.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners*: Ascd.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*: John Wiley & Sons.
- Uno, H. B., & Nina Lamatenggo, S. (2022). *Tugas Guru dalam pembelajaran: Aspek yang memengaruhi*: Bumi Aksara.
- Wanazziezah, L., Afryaningsih, Y., & Listiarini, Y. (2025). Pengembangan media pembelajaran berbentuk video pada mata pelajaran IPA kelas V sekolah dasar. *Jurnal Edukasi*, 3(1), 50-59.

- Wardani, N. W., Kusumaningsih, W., & Kusniati, S. (2024). Analisis penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 134-140.
- Warsono, S. (2016). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa. *Manajer pendidikan*, 10(5), 270693.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas pengelolaan kelas*: Diva Press.
- Yang, X. (2023). A historical review of collaborative learning and cooperative learning. *TechTrends*, 67(4), 718-728.
- Zahroh, L. (2015). Pendekatan dalam pengelolaan kelas. *Tasyri'*, 22(2), 1-15.
- Zubaidah, E. (2015). Pemanfaatan media pembelajaran untuk menciptakan lingkungan kelas SD (Alternatif penciptaan laboratorium SD yang efektif). *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 46-60.

Lampiran-Lampiran



UNIVERSITAS GALUH

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Tlp. (0265) 772192 Fax 771955 Ciamis

SURAT KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS GALUH

No : 038/21/SK/AK/D/II/2026

Tentang

PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Dekan FKIP Universitas Galuh

- Menimbang :**
- a. Bahwa kelancaran pelaksanaan kegiatan penyusunan Tesis Mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Galuh Tahun Akademik 2025/2026 dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Tesis;
 - b. Bahwa SK. Penetapan Judul dan Dosen Pembimbing Penulisan Tesis sebagaimana dijelaskan diatas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan;
- Mengingat :**
1. Undang-undang nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2012 nomor 158, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 5336);
 2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor: 184/U/2001, tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana;
 4. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Galuh nomor: 59/SK/YPG-Cms/IX/1998 tentang Penggabungan 5 (lima) Sekolah Tinggi di Lingkungan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis menjadi Universitas Galuh;
 5. Surat Edaran Dikti nomor: 2705/D/T/1998, tentang Persyaratan Pimpinan Perguruan Tinggi Negeri/Swasta;
 7. Akta Notaris Nomor 21 tanggal 29 Maret 2014 tentang Anggaran Dasar Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis;
 8. Peraturan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 1 Tahun 2025 tentang perubahan atas Peraturan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 1 Tahun 2024 tentang Statuta Universitas Galuh;
 9. Surat Keputusan Pengurus Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 141/SK/YPG-Cms/XI/2024, tanggal 29 November 2024, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dosen dalam Jabatan Struktural di Lingkungan Universitas Galuh, Masa Jabatan sampai dengan Penetapan Rektor 2026;
 10. Pedoman Akademik Universitas Galuh;
- Memperhatikan :** Surat Ketua Program Studi Magister Administrasi Pendidikan No. 001/21/SP/AK/K/II/2026 perihal Usulan SK Bimbingan Tesis;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
- Pertama :** Judul tesis mahasiswa yang beridentitas:
- Nama : **Wahyu Trianawati**
- NPM : **2125250102**
- Judul Tesis : **MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF DI SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di SD Negeri Se-Kecamatan Majenang kabupaten Cilacap)**
- Kedua :** Mengangkat pembimbing tesis mahasiswa seperti yang tertulis pada diktum pertama sebagai berikut:
- Pembimbing I : **Dr. H. Kusnandi, Drs., MM., M.Pd.**
- Pembimbing II : **Dr. Sumiati, M.Ed.**
- Ketiga :** Pembimbing tesis memperoleh penghargaan atas pelaksanaan tugasnya berdasarkan peraturan yang berlaku di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh;
- Keempat :** Surat Keputusan ini berlaku sampai dengan **31 Februari 2027**, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah sebagaimana mestinya;

Ditetapkan di : Ciamis
Pada Tanggal : 01 Februari 2026
Pj. Dekan,

Dr. Ascep Amam, M.Pd.
NIK. 3112770457



**PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI BOJA 01 KECAMATAN MAJENANG
CILACAP**

Jl. Puteran Jerotengah Desa Boja Kec. Majenang Kab. Cilacap
Kode Pos 53257

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 400.3.12.2/0124/15.3.697

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suyadi, S.Pd.
NIP : 196607171988061001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Boja 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Wahyu Trianawati
NIM : 2125250102
Program Studi : Magister Administrasi Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Galuh Ciamis

Menindaklanjuti Permohonan Izin dan Surat Tugas dari Universitas Galuh Ciamis Nomor 224/21/SP/KMH/WDI/II/2026 tertanggal 24 Februari 2026, dengan ini yang bersangkutan telah mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian/pengambilan data di SD Negeri Boja 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap untuk penyelesaian studi tesis dengan judul: "MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF DI SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di SD Negeri Boja 01 Majenang Kabupaten Cilacap)".

Penelitian ini dilaksanakan pada:

Waktu : Bulan Februari s.d. Maret 2026
Subjek : Kepala Sekolah, Guru Kelas III, Guru Kelas V Peserta Didik Kelas III dan V

Demikian surat izin ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 10 Maret 2026
Kepala Sekolah,

Suyadi, S.Pd.
NIP. 196607171988061001



Lampiran 3 Porfil Sekolah

Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI BOJA 01 MAJENANG			
2	NPSN	:	20300872			
3	Jenjang Pendidikan	:	SD			
4	Status Sekolah	:	Negeri			
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Puteran Jerotengah			
	RT / RW	:	3	/	1	
	Kode Pos	:	53257			
	Kelurahan	:	Boja			
	Kecamatan	:	Kec. Majenang			
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Cilacap			
	Provinsi	:	Prov. Jawa Tengah			
	Negara	:	Indonesia			
6	Posisi Geografis	:	-7,2996	Lintang		
			108,7832	Bujur		

3. Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	421.027/XIV/54/85
8	Tanggal SK Pendirian	:	1956-01-01
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
10	SK Izin Operasional	:	421.027/XIV/54/85
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1985-10-01
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	

13	Nomor Rekening	:	3065004266
14	Nama Bank	:	BPD JAWA TENGAH...
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD JAWA TENGAH CABANG BANK JATENG MAJENANG...
16	Rekening Atas Nama	:	SDNEGERIBOJA1...
17	MBS	:	Ya
18	Iuran Tahunan	:	0
19	Iuran Bulanan	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	BEND SDN BOJA I
21	NPWP	:	0029133745220000318

3. Kontak Sekolah

20	Nomor Telepon	:	085350027969
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	sdnegeriboja01@gmail.com
23	Website	:	http://

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SD NEGERI BOJA 01

MAJENANG

Kecamatan Kec. Majenang, Kabupaten Kab. Cilacap, Provinsi Prov.

Jawa Tengah

No	NUPTK	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	5440768669130162	L	CILACAP	1990-01-08	PNS	Guru
2	8037771672230273	P	Cilacap	1993-07-05	PPPK	Guru
3	0058762665130133	P	CILACAP	1984-07-26	PPPK	Guru

4	9938773674230442	P	CILACAP	1995-06-06	PPPK Paruh Waktu	Guru
5	4059762664210123	P	Cilacap	1984-07-27	PPPK	Guru
6	6862749651300022	P	Sleman	1971-05-30	PNS	Guru
7	9450778679130083	L	cilacap	2000-11-18	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
8	0552747649300013	P	Cilacap	1969-12-20	PNS	Guru
9	3049744647200023	L	Banyumas	1966-07-17	PNS	Kepala Sekolah
10	9060760661230143	P	Cilacap	1982-07-28	PPPK	Guru

Rombongan Belajar

SD NEGERI BOJA 01 MAJENANG

Kecamatan Kec. Majenang, Kabupaten Kab. Cilacap, Provinsi Prov. Jawa Tengah

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Ruangan
			L	P	Total	
1	KELAS 1	1	8	9	17	Ruang kelas 1
2	KELAS 2	2	7	10	17	Ruang kelas 2
3	KELAS 3	3	4	5	9	Ruang kelas 3
4	KELAS 4	4	6	10	16	Ruang kelas 4
5	KELAS 5	5	3	5	8	Ruang kelas 5
6	KELAS 6	6	4	4	8	Ruang kelas 6

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF DI SEKOLAH DASAR

Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai urgensi model pembelajaran kooperatif dan penggunaan media digital/konvensional dalam menciptakan kelas yang efektif di sekolah ini?
2. Sejauh mana sekolah memfasilitasi guru dalam menerapkan model kooperatif (misal: penataan bangku berkelompok, pelatihan metode)?
3. Bagaimana ketersediaan dan aksesibilitas media pembelajaran yang ada di sekolah saat ini untuk mendukung pengelolaan kelas?
4. Apa saja kebijakan sekolah yang secara khusus mendukung guru untuk lebih inovatif dalam mengelola kelas menggunakan model kooperatif?
5. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apa kendala utama yang dihadapi guru saat mencoba menerapkan belajar kelompok (kooperatif) di kelas yang padat siswa?
6. Setelah penerapan model kooperatif dan media yang bervariasi, perubahan apa yang paling terlihat pada antusiasme dan partisipasi siswa di kelas?
7. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya peningkatan kualitas hasil belajar atau dinamika sosial antar siswa (kerjasama, toleransi) sebagai dampak dari pengelolaan kelas yang efektif ini?
8. Bagaimana sistem supervisi yang Bapak/Ibu lakukan untuk memastikan bahwa pengelolaan kelas melalui model kooperatif ini berjalan sesuai standar?
9. Apa rencana strategis sekolah ke depan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas melalui pengembangan media dan model pembelajaran?

Pedoman Wawancara untuk Guru

1. Bagaimana Bapak/Ibu memahami konsep model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran di kelas?
2. Model pembelajaran kooperatif apa saja yang sering Bapak/Ibu terapkan (misalnya: STAD, Jigsaw, Think Pair Share)?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu memanfaatkan media pembelajaran dalam mengelola kelas agar tetap kondusif?
4. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai model pembelajaran kooperatif yang disertai penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran di kelas?
7. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran dalam pengelolaan kelas?
8. Hambatan apa yang sering Bapak/Ibu alami saat menerapkan model pembelajaran kooperatif?

9. Bagaimana respon dan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran kooperatif?
10. Bagaimana perubahan dinamika kelas setelah penerapan model pembelajaran kooperatif?
11. Bagaimana pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap partisipasi aktif siswa di kelas?
12. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana model pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran membantu menciptakan pengelolaan kelas yang efektif?

Pedoman wawancara untuk siswa

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dan Media Pembelajaran

1. Apakah guru sering membagi kamu ke dalam kelompok saat belajar? Bagaimana caranya biasanya kamu lakukan bersama teman satu kelompok??
2. Media apa saja yang sering digunakan guru saat mengajar? (gambar, video, alat peraga, LCD, kartu, dll.)
3. Menurut kamu, apakah belajar secara berkelompok dan menggunakan media membuat pelajaran lebih mudah dipahami? Mengapa?
6. Apa kesulitan yang pernah kamu alami saat belajar bersama teman satu kelompok?
7. Bagaimana sikap guru saat kamu dan teman-teman belajar dalam kelompok?
11. Bagaimana suasana kelas saat belajar berkelompok dibandingkan belajar sendiri?
12. Apakah kamu menjadi lebih berani bertanya atau menyampaikan pendapat? Mengapa?

Lampiran 5 Pedoman Observasi

LEMBAR OBSERVASI

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF DI SEKOLAH DASAR

No	Aspek Pengamatan	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Perencanaan Pembelajaran			
2	Pengelompokan Siswa			
3	Pengelolaan Kelas			
4	Interaksi Pembelajaran			
5	Keterlibatan Siswa			
6	Pengelolaan Waktu			
7	Penanganan Perilaku			
8	Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, materi, pembelajaran, dan karakteristik siswa			
9	Kejelasan penyajian melalui media pembelajaran			
10	Keterlibatan aktif siswa dalam penggunaan media pembelajaran			
11	Ketertiban kelas			
12	Keaktifan siswa			
13	Pengaturan kelompok			
14	Manajemen waktu			
15	Iklim kelas			

Lampiran 6 Transkrip wawancara

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai urgensi model pembelajaran kooperatif dan penggunaan media digital/konvensional dalam menciptakan kelas yang efektif di sekolah ini?

Jawaban : Pandangan saya mengenai urgensi model pembelajaran kooperatif dan penggunaan media digital/konvensional dalam menciptakan kelas yang efektif di SDN Boja 01 Majenang sangat penting. Model pembelajaran kooperatif menekankan pada kolaborasi antar siswa, yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama. Dalam konteks SDN Boja 01, yang mungkin memiliki keterbatasan infrastruktur dan sumber daya, model ini sangat relevan karena dapat memaksimalkan potensi yang ada dengan memanfaatkan kekuatan kelompok.

Penerapan pembelajaran kooperatif di SDN Boja 01 akan sangat membantu siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, memperdalam pemahaman melalui diskusi dan interaksi dengan teman sekelas, serta membangun rasa tanggung jawab terhadap pencapaian kelompoknya. Misalnya, dalam kegiatan belajar berbasis proyek atau diskusi kelompok, siswa bisa saling berbagi pengetahuan, dan guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan arahan. Selain itu, penggunaan media digital dan konvensional juga sangat penting. Media konvensional seperti papan tulis, buku teks, dan alat peraga bisa tetap dimanfaatkan untuk menjelaskan materi secara langsung dan sederhana. Namun, penggunaan media digital—seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, dan sumber daya online lainnya—dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, memberi mereka akses ke berbagai materi dan referensi tambahan, serta mengembangkan keterampilan teknologi yang penting di era digital ini.

Di SDN Boja 01, meskipun ada keterbatasan fasilitas teknologi, pengintegrasian media digital secara bertahap dapat dilakukan. Misalnya, dengan menggunakan perangkat yang sudah ada seperti ponsel atau tablet untuk mengakses aplikasi edukasi, atau memperkenalkan pembelajaran berbasis video

yang bisa diakses melalui proyektor atau perangkat komputer. Secara keseluruhan, kombinasi pembelajaran kooperatif dengan penggunaan media digital dan konvensional dapat menciptakan kelas yang dinamis, mendalam, dan menyenangkan. Ini juga dapat meningkatkan motivasi siswa, membuat pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan zaman, serta mengoptimalkan pencapaian pendidikan di SDN Boja 01 Majenang.

2. Sejauh mana sekolah memfasilitasi guru dalam menerapkan model kooperatif (misal: penataan bangku berkelompok, pelatihan metode)?

Jawaban : Fasilitas yang diberikan oleh sekolah untuk mendukung guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif sangat penting untuk keberhasilan implementasi metode ini. Berdasarkan pengamatan umum, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dukungan yang diberikan oleh sekolah, baik dari sisi fasilitas fisik maupun pengembangan profesional guru:

- Penataan Bangku Berkelompok: Sekolah perlu memberikan ruang kelas yang fleksibel, yang memungkinkan penataan bangku secara berkelompok. Ini penting agar siswa bisa saling berinteraksi, bekerja sama, dan berdiskusi dalam kelompok kecil. Di SDN Boja 01 Majenang, penataan bangku ini mungkin perlu disesuaikan dengan ruang kelas yang ada, namun sekolah harus memastikan bahwa ruang tersebut cukup memungkinkan bagi guru dan siswa untuk bergerak serta mengatur kelompok kerja dengan nyaman.
- Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Pelatihan mengenai model pembelajaran kooperatif sangat penting untuk memfasilitasi guru dalam memahami cara terbaik untuk menerapkan metode ini di kelas. Pelatihan ini bisa berupa workshop atau seminar yang memberikan pemahaman tentang prinsip dasar model kooperatif, teknik-teknik pengelolaan kelas, dan cara mengoptimalkan interaksi antar siswa dalam pembelajaran. Untuk guru-guru di SDN Boja 01, pelatihan tersebut bisa dilakukan secara rutin atau diadakan dengan bantuan pihak luar seperti dinas pendidikan atau lembaga pelatihan yang memiliki keahlian dalam pendidikan kooperatif.
- Sumber Daya Pembelajaran: Sekolah juga perlu menyediakan materi ajar atau sumber daya yang mendukung model pembelajaran kooperatif. Ini bisa

berupa modul atau bahan ajar yang mendukung pembelajaran berbasis kelompok, serta alat peraga yang relevan. Selain itu, penggunaan teknologi atau media digital juga bisa dilibatkan, yang meskipun terbatas, bisa dimanfaatkan secara maksimal jika didukung dengan pengadaan alat yang memadai, seperti proyektor, komputer, atau bahkan perangkat mobile.

- Kebijakan dan Dukungan Manajerial: Dukungan dari kepala sekolah dan pengelola pendidikan sangat penting dalam menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran kooperatif. Kebijakan yang mengatur waktu dan cara pembelajaran kooperatif bisa membantu guru untuk lebih percaya diri dalam menerapkan metode ini. Kepala sekolah bisa memberikan dorongan, pengawasan, serta memastikan bahwa ada ruang untuk evaluasi dan perbaikan terus-menerus terkait penerapan model ini di kelas.
- Kolaborasi antar Guru: Selain pelatihan formal, sekolah juga bisa mendorong kolaborasi antar guru untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam menerapkan model kooperatif. Misalnya, melalui forum diskusi atau kelompok kerja yang fokus pada pengembangan pembelajaran kooperatif, sehingga guru dapat saling memberi masukan dan memecahkan tantangan yang ada.

Secara keseluruhan, meskipun fasilitas dan dukungan yang tersedia di SDN Boja 01 Majenang mungkin terbatas, dengan adanya kebijakan yang mendukung, penataan fisik yang fleksibel, serta pelatihan yang berkelanjutan, guru dapat lebih mudah menerapkan model pembelajaran kooperatif secara efektif. Seiring waktu, dengan peningkatan fasilitas dan pelatihan, penerapan model ini bisa lebih optimal untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan interaktif.

3. Bagaimana ketersediaan dan aksesibilitas media pembelajaran yang ada di sekolah saat ini untuk mendukung pengelolaan kelas?

Jawaban : Ketersediaan dan aksesibilitas media pembelajaran di sekolah sangat menentukan efektivitas pengelolaan kelas, terutama dalam mendukung metode pembelajaran kooperatif yang melibatkan interaksi aktif antar siswa. Berdasarkan kondisi umum yang ada di banyak sekolah, terutama di daerah yang mungkin

memiliki keterbatasan infrastruktur, beberapa faktor berikut bisa menjadi pertimbangan mengenai ketersediaan dan aksesibilitas media pembelajaran di SDN Boja 01 Majenang. Untuk menciptakan pengelolaan kelas yang efektif dengan dukungan media pembelajaran yang memadai, SDN Boja 01 Majenang perlu memperhatikan beberapa hal:

- a. Pengadaan alat konvensional yang mendukung seperti papan tulis, alat peraga sederhana, dan buku teks yang sesuai dengan kurikulum.
 - b. Pemanfaatan media digital yang terbatas namun kreatif, seperti penggunaan ponsel atau tablet untuk aplikasi pendidikan.
 - c. Pelatihan guru agar dapat memanfaatkan media yang ada secara maksimal.
 - d. Keterlibatan siswa dalam penggunaan media yang ada, untuk mendukung model pembelajaran kooperatif.
4. Apa saja kebijakan sekolah yang secara khusus mendukung guru untuk lebih inovatif dalam mengelola kelas menggunakan model kooperatif?

Jawab : Kebijakan sekolah yang mendukung guru untuk lebih inovatif dalam mengelola kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Di SDN Boja 01 Majenang, kebijakan semacam ini bisa mencakup beberapa aspek yang mendukung profesionalisme dan kreativitas guru dalam penerapan model kooperatif. Berikut adalah beberapa kebijakan yang secara khusus dapat mendukung guru untuk lebih inovatif:

- a. Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru

Kebijakan Pelatihan Berkelanjutan: Sekolah perlu menyediakan pelatihan yang berkelanjutan untuk guru dalam hal pembelajaran kooperatif dan metodologi pengajaran inovatif lainnya. Pelatihan ini bisa berupa workshop, seminar, atau pelatihan berbasis online yang memfokuskan pada penerapan model kooperatif dalam kelas. Hal ini dapat membantu guru untuk lebih memahami teori dan praktik terbaik dalam menerapkan metode ini.

- b. Fleksibilitas dalam Penataan Kelas

Penataan Ruang Kelas yang Mendukung Model Kooperatif: Kebijakan yang mendukung penataan ruang kelas secara fleksibel, dengan meja dan kursi

yang dapat dengan mudah diubah-ubah untuk pembelajaran berbasis kelompok, sangat membantu. Misalnya, kebijakan untuk memungkinkan pengaturan ruang kelas dengan bangku yang dapat digerakkan untuk memudahkan kerja kelompok atau diskusi. Hal ini mendorong siswa untuk aktif bekerja sama dalam tim.

c. Penyediaan Sumber Daya Pembelajaran yang Variatif

Pengadaan Alat dan Media Pembelajaran: Kebijakan yang mendukung pengadaan alat peraga, buku, dan sumber daya digital yang bervariasi akan sangat membantu guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Misalnya, pembelian alat peraga berbasis sains, atau langganan aplikasi edukasi yang mendukung metode kooperatif.

d. Evaluasi dan Penilaian Berbasis Kolaborasi

Penilaian yang Mendorong Kerja Sama: Kebijakan penilaian yang menekankan pada hasil kerja kelompok dan kolaborasi antara siswa dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar kooperatif. Misalnya, memberikan penghargaan atau penilaian untuk keberhasilan kelompok dalam proyek atau diskusi, bukan hanya penilaian individual. Ini memberi ruang bagi siswa untuk saling mendukung dan berkontribusi dalam keberhasilan kelompok.

e. Dukungan Manajerial dari Pihak Sekolah

Kebijakan yang Mendukung Otonomi Guru dalam Mengajar: Kebijakan yang memberikan kebebasan bagi guru untuk merancang dan menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kelas sangat penting. Ini memberi guru kesempatan untuk lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif sesuai dengan karakteristik siswa dan situasi yang ada.

f. Mendorong Inovasi dalam Penggunaan Media Pembelajaran

Dukungan untuk Penggunaan Media Digital: Sekolah bisa menerapkan kebijakan yang mendukung guru dalam memanfaatkan media digital secara kreatif. Kebijakan ini bisa berupa bantuan akses perangkat teknologi atau anggaran untuk membeli perangkat yang mendukung pembelajaran kooperatif berbasis teknologi, seperti tablet atau laptop.

Integrasi Pembelajaran Berbasis Proyek: Kebijakan yang mendukung pembelajaran berbasis proyek atau problem-solving juga sangat relevan untuk model kooperatif. Proyek kelompok yang mengharuskan siswa bekerja sama untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan produk bisa menjadi bagian dari kebijakan yang mendukung guru untuk berinovasi.

g. Penghargaan bagi Inovasi Pembelajaran

Penghargaan bagi Guru yang Inovatif: Kebijakan pemberian penghargaan atau pengakuan terhadap guru yang berhasil mengimplementasikan metode kooperatif secara efektif akan memotivasi guru lain untuk berinovasi. Penghargaan ini bisa berupa apresiasi dalam bentuk sertifikat, ruang untuk berbagi pengalaman di forum sekolah, atau pengakuan pada tingkat yang lebih tinggi.

h. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas

Kebijakan untuk Melibatkan Orang Tua: Kebijakan yang mendukung keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan keberhasilan model kooperatif. Orang tua dapat dilibatkan dalam proyek kelas atau kegiatan lain yang melibatkan kolaborasi siswa. Dukungan dari orang tua bisa menjadi pendorong bagi siswa untuk lebih semangat dalam bekerja sama.

Kesimpulan:

Kebijakan sekolah yang mendukung guru untuk lebih inovatif dalam mengelola kelas dengan model kooperatif harus mencakup aspek pelatihan yang berkelanjutan, fleksibilitas dalam penataan ruang kelas, penyediaan sumber daya pembelajaran yang memadai, dukungan manajerial yang kuat, serta penghargaan terhadap inovasi guru. Dengan kebijakan yang tepat, guru akan merasa didorong dan didukung untuk mengembangkan kreativitas dan efektivitas dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif di kelas, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Boja 01 Majenang.

5. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apa kendala utama yang dihadapi guru saat mencoba menerapkan belajar kelompok (kooperatif) di kelas yang padat siswa?

Jawab : Kendala utama yang sering dihadapi guru saat mencoba menerapkan pembelajaran kooperatif di kelas yang padat siswa, seperti yang mungkin terjadi di SDN Boja 01 Majenang, bisa beragam. Pembelajaran kooperatif memang memiliki banyak manfaat, tetapi juga menghadapi tantangan tersendiri, terutama ketika jumlah siswa di dalam kelas sangat banyak. Berikut beberapa kendala yang sering ditemui:

e) Kesulitan dalam Pengelolaan Kelas

Tingkat Kebisingan dan Gangguan: Dengan banyaknya siswa, seringkali terjadi kebisingan yang bisa mengganggu proses pembelajaran. Pada kelas yang padat, siswa cenderung berbicara satu sama lain, dan tanpa pengelolaan yang tepat, hal ini bisa mengalihkan perhatian dari materi yang sedang diajarkan. Guru harus lebih banyak bergerak untuk mengawasi setiap kelompok dan memastikan bahwa diskusi tetap pada topik yang relevan.

f) Keterbatasan Waktu

Pembagian Waktu yang Tidak Efisien: Pada kelas yang padat, waktu yang tersedia seringkali tidak cukup untuk memberikan perhatian maksimal pada setiap kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif, seringkali ada sesi diskusi atau kegiatan yang memerlukan waktu untuk menyelesaikan tugas secara mendalam. Dalam situasi kelas yang penuh, waktu bisa terbatas untuk memastikan bahwa semua siswa terlibat aktif dan menyelesaikan tugas dengan baik.

g) Keterbatasan Ruang Kelas

Penataan Kelas yang Tidak Fleksibel: Di kelas yang padat, penataan meja dan kursi menjadi lebih sulit. Untuk memfasilitasi pembelajaran kooperatif, meja harus disusun sedemikian rupa agar siswa bisa berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok kecil. Namun, jika ruang kelas terbatas dan meja tidak bisa dipindahkan dengan mudah, ini akan menghambat efektivitas model pembelajaran tersebut.

h) Perbedaan Kemampuan dan Keaktifan Siswa

Ketidakmerataan Partisipasi: Dalam kelompok yang besar, mungkin ada beberapa siswa yang cenderung lebih aktif dan dominan, sementara yang lain lebih pasif. Ini dapat menyebabkan ketidakmerataan dalam pembelajaran, di mana hanya sebagian siswa yang benar-benar aktif berpartisipasi dalam diskusi atau tugas kelompok. Siswa yang pasif mungkin tidak mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal.

i) Kurangnya Sumber Daya dan Alat Peraga

Keterbatasan Alat dan Bahan Ajar: Pembelajaran kooperatif sering kali melibatkan penggunaan alat peraga atau sumber daya tertentu, seperti buku, alat tulis, atau materi visual. Di kelas yang padat, mungkin ada kekurangan bahan ajar atau alat peraga yang cukup untuk mendukung kegiatan kelompok. Ini membuat guru harus lebih kreatif dalam menggunakan sumber daya yang ada, atau mungkin harus meminjam atau membeli alat peraga yang sesuai dengan kebutuhan.

j) Keterbatasan Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas yang Padat

Kesulitan dalam Mengontrol Dinamika Kelas: Mengelola kelas dengan jumlah siswa yang banyak membutuhkan keterampilan pengelolaan yang tinggi. Guru harus bisa memastikan bahwa setiap siswa terlibat dan tidak ada yang terabaikan. Pada kelas yang padat, hal ini menjadi lebih sulit karena perhatian guru terbagi antara banyak kelompok.

k) Kurangnya Dukungan dari Orang Tua atau Komunitas

Partisipasi Orang Tua yang Terbatas: Pembelajaran kooperatif sering kali memerlukan dukungan luar kelas, baik berupa bimbingan orang tua atau sumber daya dari komunitas. Namun, di sekolah dengan siswa yang banyak, orang tua mungkin tidak selalu bisa terlibat aktif dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka, baik dalam bentuk menyediakan bahan ajar, membantu dengan tugas rumah, atau bahkan memberi motivasi.

6. Setelah penerapan model kooperatif dan media yang bervariasi, perubahan apa yang paling terlihat pada antusiasme dan partisipasi siswa di kelas?

Jawab : Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif dan penggunaan media yang bervariasi, beberapa perubahan yang paling terlihat pada antusiasme dan partisipasi siswa di kelas bisa mencakup beberapa hal yang signifikan. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan umum dalam pengelolaan kelas yang mengadopsi metode ini, berikut adalah perubahan yang sering terjadi:

- Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa

Siswa Lebih Terlibat dalam Diskusi: Pembelajaran kooperatif memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Karena mereka bekerja dalam kelompok kecil, siswa cenderung merasa lebih nyaman untuk berbicara, berbagi ide, dan menyampaikan pendapat mereka. *Mengurangi Rasa Malu dan Pasif:* Siswa yang biasanya pendiam atau pasif di kelas kini merasa lebih terlibat karena mereka memiliki kesempatan untuk berbicara dan mendengarkan teman-temannya. Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk saling mendukung dan bekerja sama, yang mengurangi tekanan bagi siswa yang kurang percaya diri.

- Meningkatkan Kerja Sama Antar Siswa

Peningkatan Kolaborasi: Dengan model kooperatif, siswa lebih terbiasa bekerja dalam tim, yang mengajarkan mereka pentingnya kolaborasi. Mereka mulai belajar bagaimana saling mendengarkan, berbagi tugas, dan mencari solusi bersama. *Peningkatan Empati dan Toleransi:* Kolaborasi antar siswa dari latar belakang atau kemampuan yang berbeda dapat meningkatkan rasa empati dan toleransi.

- Meningkatkan Antusiasme dan Minat Terhadap Pembelajaran

Pembelajaran Lebih Menyenangkan: Dengan menggunakan media yang bervariasi, seperti video, alat peraga, atau aplikasi edukasi, pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. *Tantangan dan Persaingan Sehat:* Pembelajaran kooperatif sering melibatkan elemen tantangan atau kompetisi antar kelompok, yang dapat meningkatkan motivasi siswa.

- Peningkatan Rasa Tanggung Jawab Siswa

Siswa Lebih Bertanggung Jawab terhadap Pembelajaran Mereka: Karena hasil kelompok sangat bergantung pada kontribusi setiap anggota, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya peran mereka dalam kelompok. *Peningkatan Kepercayaan Diri:* Ketika siswa berperan aktif dalam kelompok dan melihat hasil positif dari kolaborasi mereka, rasa percaya diri mereka meningkat. Mereka merasa bahwa kontribusinya dihargai dan berharga dalam mencapai tujuan bersama.

- Peningkatan Keterampilan Komunikasi

Kemampuan Berbicara di Depan Umum: Siswa yang biasanya tidak terbiasa berbicara di depan kelas, dalam model kooperatif lebih sering diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kelompok mereka. *Kemampuan Mendengarkan dan Memberi Masukan:* Pembelajaran kooperatif tidak hanya mengajarkan siswa untuk berbicara, tetapi juga untuk mendengarkan dengan seksama dan memberikan masukan yang konstruktif kepada teman sekelompoknya.

- Peningkatan Pemahaman Materi

Pembelajaran yang Lebih Mendalam: Dengan adanya interaksi dan diskusi dalam kelompok, siswa bisa memahami materi lebih dalam. Mereka dapat saling menjelaskan konsep yang sulit, memperluas pemahaman dengan berbagai perspektif, dan lebih mudah mengingat materi karena ada keterlibatan aktif. *Siswa Lebih Mandiri dalam Belajar:* Dalam pembelajaran kooperatif, siswa juga diberi kesempatan untuk mencari solusi secara mandiri, yang membuat mereka lebih terlibat dalam proses belajar.

- Pengelolaan Waktu yang Lebih Efektif

Siswa Lebih Disiplin dalam Mengatur Waktu: Dalam model kooperatif, siswa diajarkan untuk menyelesaikan tugas kelompok dalam waktu yang terbatas. Ini mengajarkan mereka keterampilan manajemen waktu, yang sangat penting untuk keberhasilan akademik dan kehidupan sehari-hari. Ketika mereka bekerja dalam kelompok, mereka belajar untuk menghargai waktu dan berfokus pada tujuan bersama.

- Peningkatan Keterampilan Problem Solving

Keterampilan Memecahkan Masalah: Dengan adanya tugas yang melibatkan pemecahan masalah dalam kelompok, siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Mereka belajar untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi bersama, dan mengevaluasi hasilnya. Hal ini mengajarkan mereka bagaimana mengatasi hambatan atau tantangan secara kolektif.

Kesimpulan:

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran kooperatif yang didukung dengan media yang bervariasi dapat menyebabkan perubahan positif yang sangat terlihat pada antusiasme dan partisipasi siswa di kelas. Siswa menjadi lebih terlibat, lebih aktif, dan lebih bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya belajar materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan manajemen waktu yang sangat penting. Dengan demikian, kelas menjadi lebih dinamis, menarik, dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

7. Apakah Bapak melihat adanya peningkatan kualitas hasil belajar atau dinamika sosial antar siswa (kerjasama, toleransi) sebagai dampak dari pengelolaan kelas yang efektif ini?

Jawaban: Tentu, penerapan model pembelajaran kooperatif yang didukung dengan pengelolaan kelas yang efektif, termasuk penggunaan media yang bervariasi, sering kali menghasilkan peningkatan kualitas hasil belajar dan dinamika sosial antar siswa yang signifikan. Berikut adalah beberapa dampak positif yang dapat terlihat, baik dalam hasil belajar maupun dalam dinamika sosial antar siswa:

1) Peningkatan Kualitas Hasil Belajar

Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling mengajarkan dan mendiskusikan materi. Ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka terhadap topik, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil akademik siswa karena model ini

mendorong keterlibatan aktif dan pengulangan materi dalam konteks yang lebih kolaboratif. Dalam diskusi kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan ide-ide baru dan bekerja bersama dalam mencari solusi kreatif.

2) Perubahan dalam Pengelolaan Konflik

Dalam kelompok, siswa sering kali memiliki pandangan yang berbeda. Pembelajaran kooperatif mengajarkan mereka untuk mengelola perbedaan pendapat dengan cara yang sehat dan konstruktif. Pembelajaran kooperatif menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, di mana siswa merasa nyaman untuk berkolaborasi, yang pada gilirannya mengurangi gesekan sosial yang sering muncul dalam situasi pembelajaran yang kompetitif atau individualistik.

3) Pengembangan Keterampilan Sosial dan Kepemimpinan

Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengambil peran kepemimpinan dalam kelompok mereka. Selain kerja sama, siswa juga mengembangkan keterampilan sosial lain seperti negosiasi, kolaborasi, dan penyelesaian masalah. Siswa yang sebelumnya mungkin kesulitan berinteraksi dengan teman sekelas, menjadi lebih terbiasa dan nyaman dalam berkolaborasi dengan orang lain.

4) Kemandirian dan Tanggung Jawab Sosial

Siswa yang terbiasa dengan model kooperatif cenderung menjadi lebih mandiri. Mereka belajar untuk mengambil inisiatif, menyelesaikan tugas dengan sedikit bimbingan dari guru, dan saling membantu sesama siswa. Dalam pembelajaran kooperatif, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan bersama.

Kesimpulan:

Penerapan model pembelajaran kooperatif yang didukung oleh pengelolaan kelas yang efektif dan penggunaan media yang bervariasi dapat membawa dampak yang sangat positif pada kualitas hasil belajar siswa dan dinamika sosial antar mereka. Dalam hal hasil belajar, siswa menjadi lebih aktif, lebih memahami materi, dan lebih termotivasi. Dari sisi sosial, mereka mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik, seperti kerjasama,

toleransi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Selain itu, mereka belajar untuk mengelola konflik dengan lebih sehat, memperkuat rasa saling menghormati, dan meningkatkan keterampilan kepemimpinan serta tanggung jawab sosial. Semua perubahan ini berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang lebih positif, harmonis, dan efektif.

8. Bagaimana sistem supervisi yang Bapak lakukan untuk memastikan bahwa pengelolaan kelas melalui model kooperatif ini berjalan sesuai standar?

Jawab: Tentu, penerapan model pembelajaran kooperatif yang didukung dengan pengelolaan kelas yang efektif, termasuk penggunaan media yang bervariasi, sering kali menghasilkan peningkatan kualitas hasil belajar dan dinamika sosial antar siswa yang signifikan. Berikut adalah beberapa dampak positif yang dapat terlihat, baik dalam hasil belajar maupun dalam dinamika sosial antar siswa:

1. Peningkatan Kualitas Hasil Belajar

Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling mengajarkan dan mendiskusikan materi. Ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka terhadap topik, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, mereka lebih cenderung menjelaskan konsep kepada teman sekelasnya, yang membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

Peningkatan Kreativitas dan Inovasi, Hal ini meningkatkan kreativitas mereka dalam menyelesaikan masalah dan lebih terbuka terhadap berbagai cara untuk mengatasi tantangan pembelajaran. Peningkatan Motivasi Belajar: Pembelajaran kooperatif cenderung membuat siswa merasa lebih termotivasi karena mereka merasa dihargai oleh kelompok mereka. Dengan adanya tugas bersama, siswa cenderung lebih bersemangat untuk mencapai tujuan bersama, yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas belajar mereka.

2. Peningkatan Dinamika Sosial Antar Siswa

Kerja Sama yang Lebih Baik: Model pembelajaran kooperatif secara langsung mengajarkan keterampilan kerja sama. Siswa belajar bagaimana

berbagi tugas, mendengarkan pandangan orang lain, serta bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam kelompok kooperatif, siswa dari berbagai latar belakang, kemampuan, dan karakter dapat bekerja bersama. Hal ini mendorong mereka untuk lebih menghargai perbedaan dan belajar bagaimana berkolaborasi meskipun ada variasi dalam cara berpikir atau gaya belajar. Selain itu, Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan rasa empati siswa terhadap teman sekelas mereka. Siswa belajar untuk saling membantu ketika ada yang kesulitan, dan mereka juga belajar memahami perspektif orang lain. Dalam model kooperatif, siswa diajarkan untuk berbicara, mendengarkan, dan memberikan umpan balik secara konstruktif. Ini meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif, baik di dalam kelompok maupun di luar kelompok.

3. Perubahan dalam Pengelolaan Konflik

Mengelola Perbedaan Pendapat: Pembelajaran kooperatif mengajarkan mereka untuk mengelola perbedaan pendapat dengan cara yang sehat dan konstruktif. Siswa belajar untuk menyelesaikan konflik secara terbuka, mendengarkan satu sama lain, dan mencari solusi yang memuaskan semua pihak. Ini sangat penting untuk membangun rasa saling menghormati dan kerja sama dalam jangka panjang. Dengan adanya lebih banyak interaksi positif dan diskusi terbuka dalam kelompok, kemungkinan terjadinya konflik antar siswa cenderung berkurang. Pembelajaran kooperatif menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, di mana siswa merasa nyaman untuk berkolaborasi, yang pada gilirannya mengurangi gesekan sosial yang sering muncul dalam situasi pembelajaran yang kompetitif atau individualistik.

4. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Kepemimpinan

Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengambil peran kepemimpinan dalam kelompok mereka. Mereka bisa menjadi pemimpin diskusi, penanggung jawab tugas, atau mediator dalam menyelesaikan konflik. Ini mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka dan meningkatkan rasa percaya diri. Selain kerja sama, siswa juga mengembangkan keterampilan sosial lain seperti negosiasi, kolaborasi,

dan penyelesaian masalah. Siswa yang sebelumnya mungkin kesulitan berinteraksi dengan teman sekelas, menjadi lebih terbiasa dan nyaman dalam berkolaborasi dengan orang lain.

5. Kemandirian dan Tanggung Jawab Sosial

Siswa yang terbiasa dengan model kooperatif cenderung menjadi lebih mandiri. Mereka belajar untuk mengambil inisiatif, menyelesaikan tugas dengan sedikit bimbingan dari guru, dan saling membantu sesama siswa. Tanggung Jawab terhadap Kelompok: Dalam pembelajaran kooperatif, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan bersama. Ini mengajarkan siswa untuk tidak hanya fokus pada keberhasilan pribadi, tetapi juga pada keberhasilan tim.

Kesimpulan:

Penerapan model pembelajaran kooperatif yang didukung oleh pengelolaan kelas yang efektif dan penggunaan media yang bervariasi dapat membawa dampak yang sangat positif pada kualitas hasil belajar siswa dan dinamika sosial antar mereka. Dalam hal hasil belajar, siswa menjadi lebih aktif, lebih memahami materi, dan lebih termotivasi. Dari sisi sosial, mereka mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Selain itu, mereka belajar untuk mengelola konflik dengan lebih sehat, memperkuat rasa saling menghormati, dan meningkatkan keterampilan kepemimpinan serta tanggung jawab sosial. Semua perubahan ini berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang lebih positif, harmonis, dan efektif.

9. Apa rencana strategis sekolah ke depan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas melalui pengembangan media dan model pembelajaran?

Jawab: Sistem supervisi yang efektif untuk memastikan bahwa pengelolaan kelas melalui model kooperatif berjalan sesuai standar sangat penting untuk menjaga kualitas pembelajaran dan mendukung guru dalam penerapannya. Dalam konteks SDN Boja 01 Majenang, atau sekolah pada umumnya, berikut

adalah beberapa langkah yang bisa dilakukan dalam sistem supervisi untuk memastikan penerapan model kooperatif yang optimal:

- Supervisi Kelas secara Langsung

Supervisi yang paling efektif adalah melalui observasi langsung di kelas. Kepala sekolah atau pengawas pendidikan dapat mengunjungi kelas selama proses pembelajaran untuk melihat bagaimana guru menerapkan model kooperatif. Selama observasi, supervisor dapat memperhatikan dinamika kelas, apakah siswa aktif terlibat, apakah pembagian tugas di kelompok seimbang, serta bagaimana guru mengelola waktu dan interaksi antar kelompok. Ini juga memberikan gambaran apakah strategi pengelolaan ruang kelas mendukung interaksi yang efektif.

- Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Selain evaluasi individual, penting untuk melakukan penilaian terhadap kinerja kelompok. Sistem supervisi harus mencakup evaluasi terhadap keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian ini dapat dilakukan melalui penugasan bersama, presentasi kelompok, atau proyek kelompok, yang memberikan gambaran apakah siswa berhasil bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Berdasarkan evaluasi hasil belajar siswa, supervisor dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru. Misalnya, jika ada kelompok yang kesulitan bekerja sama, supervisor bisa memberikan saran terkait strategi pengelolaan kelompok atau teknik pembelajaran kooperatif yang lebih efektif.

- Diskusi dan Refleksi Bersama Guru

Supervisi yang efektif melibatkan dialog antara kepala sekolah/pengawas dan guru. Melalui pertemuan rutin, baik secara formal maupun informal, supervisor dapat mendiskusikan proses pembelajaran kooperatif yang dilakukan guru, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang dapat diterapkan. Setelah observasi kelas, supervisor memberikan umpan balik yang jelas dan konstruktif. Umpan balik ini tidak hanya berupa kritik, tetapi juga penghargaan terhadap kekuatan yang sudah diterapkan oleh guru.

- Pemantauan Proses Pengelolaan Waktu dan Sumber Daya

Salah satu tantangan dalam pembelajaran kooperatif adalah mengelola waktu secara efisien. Supervisi dapat mencakup pemantauan pengelolaan waktu oleh guru selama pembelajaran kooperatif. Supervisi juga memantau apakah sumber daya pembelajaran yang ada dimanfaatkan secara maksimal. Jika ada keterbatasan dalam media pembelajaran atau fasilitas, supervisor dapat membantu guru untuk menemukan solusi, misalnya dengan menggunakan alat sederhana atau berbagi materi dari sumber online yang relevan.

- Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Guru

Untuk memastikan bahwa guru dapat menerapkan model kooperatif dengan standar yang baik, pelatihan berkala sangat penting. Supervisi juga mencakup perencanaan pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan pengajaran, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran kooperatif, manajemen kelas, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Sekolah juga dapat menyediakan sumber daya tambahan atau pelatihan tentang penggunaan media digital atau alat peraga yang mendukung model kooperatif. Supervisi dapat melibatkan pemeriksaan terhadap keberhasilan pelatihan dan apakah guru dapat mengimplementasikan pembelajaran kooperatif secara efektif setelah mendapatkan pelatihan tersebut.

- Penggunaan Rencana Pembelajaran (RPP) yang Terstruktur

Supervisi juga mencakup pemeriksaan terhadap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Rencana pembelajaran (RPP) harus mencantumkan metode pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Selain RPP, evaluasi terhadap proses pembelajaran juga perlu dilakukan. Apakah langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif sesuai dengan yang telah direncanakan, dan apakah ada penyesuaian yang perlu dilakukan berdasarkan kondisi di kelas.

- Penggunaan Teknologi untuk Supervisi

Dalam era digital, supervisi tidak hanya terbatas pada observasi fisik. Platform pembelajaran online atau media sosial profesional bisa digunakan untuk mendukung supervisi. Penggunaan rekaman video pembelajaran bisa membantu dalam proses supervisi, di mana guru dan supervisor dapat mereview bagaimana proses kooperatif dilakukan di kelas dan menganalisis area yang bisa diperbaiki.

- Peningkatan Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas

Salah satu aspek supervisi yang penting adalah keterlibatan orang tua. Supervisi dapat melibatkan dialog dengan orang tua mengenai pengembangan sosial dan akademik anak mereka dalam konteks pembelajaran kooperatif. Melibatkan orang tua dalam proses evaluasi dan pengembangan anak akan memperkuat dampak positif model ini.

Jawaban wawancara Guru

Guru kelas V

1. Bagaimana Bapak/Ibu memahami konsep model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran di kelas?

Jawaban :

Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan pada kerja sama tim dalam kelompok kecil (diskusi) untuk mencapai tujuan bersama. Di dalam kelompok kecil tersebut terdiri dari beberapa siswa yang kemampuan berbeda sehingga terjalin kerja dan sikap saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang ditugaskan (GR1)

2. Model pembelajaran kooperatif apa saja yang sering Bapak/Ibu terapkan ?

Jawaban :

Model pembelajaran kooperatif yang sering saya gunakan yaitu TPS (Think-Pair-Share) dan Group Investigation (GR1)

3. Bagaimana cara Bapak/Ibu memanfaatkan media pembelajaran dalam mengelola kelas agar tetap kondusif?

Jawaban :

Pembelajaran menggunakan media guna membuat peserta didik lebih fokus dan mudah dalam memahami materi seperti video interaktif, permainan edukasi, alat peraga atau berbasis proyek (GR1).

4. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai model pembelajaran kooperatif yang disertai penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran di kelas?

Jawaban :

Model pembelajaran kooperatif yang disertai media pembelajaran mempermudah siswa dalam memahami materi, meningkatkan keterampilan sosial, serta menciptakan suasana kelas yang kolaboratif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik (GR1).

5. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran dalam pengelolaan kelas?

Jawaban :

Komunikasi antara guru dan siswa, sarana prasarana yang mendukung seperti ruangan memadai, kuota internet dll (GR1).

6. Hambatan apa yang sering Bapak/Ibu alami saat menerapkan model pembelajaran kooperatif?

Jawaban :

Keaktifan siswa : jumlah kelas 5 hanya 8 dan hampir semuanya introvert sehingga agak sulit jika dimintai secara lisan dalam mengungkapkan pendapat atau lainnya 2. Keterbatasan Waktu: Pembelajaran kooperatif membutuhkan waktu yang lebih lama untuk persiapan, pembentukan kelompok, diskusi, hingga presentasi. 3. Belum memiliki ruangan multimedia yg tetap sehingga harus pasang-pasang alat seperti proyektor atau membawa tv sehingga waktu terpotong 4. Wifi belum menjangkau ke ruangan kelas sehingga boros kuota internet pribadi (GR1).

7. Bagaimana respon dan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran kooperatif? Jawaban :

Peserta didik lebih termotivasi, lebih antusias dalam pembelajaran, percaya diri meningkat saling membantu memecahkan masalah, dan menunjukkan rasa

toleransi yang tinggi serta keterikatan emosional antar anggota kelompok (GR1).

8. Bagaimana perubahan dinamika kelas setelah penerapan model pembelajaran kooperatif?

Jawaban :

Dinamika kelas menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan interaktif, di mana siswa bertanggung jawab bersama atas hasil belajar kelompok.

9. Bagaimana pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap partisipasi aktif siswa di kelas?

Jawaban:

Berpengaruh positif terhadap keaktifan dan kolaborasi siswa, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa

10. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana model pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran membantu menciptakan pengelolaan kelas yang efektif?

Jawaban:

Kelas menjadi lebih aktif dan kondusif, meningkatkan saling kerjasama yg baik serta toleransi antar meningkat.

Guru kelas III

1. Bagaimana Bapak/Ibu memahami konsep model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran di kelas?

Jawab : Menurut saya pendekatan pembelajarankooperatif adalah pembelajaran yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama.

2. Model pembelajaran kooperatif apa saja yang sering Bapak/Ibu terapkan ?

Jawab : saya menggunakan pembelajaran dengan diskusi kelompok

3. Bagaimana cara Bapak/Ibu memanfaatkan media pembelajaran dalam mengelola kelas agar tetap kondusif?

Jawab :

- a. Memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajara
- b. Menggunakan media yang menarik perhatian siswa
- c. Melibatkan siswa secara aktif

- d. Mengatur waktu penggunaan media
 - e. Mengaitkan media dengan aktivitas pembelajaran
4. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai model pembelajaran kooperatif yang disertai penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran di kelas?

Jawab: Menurut saya, model pembelajaran kooperatif yang disertai penggunaan media pembelajaran sangat efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Kombinasi keduanya dapat membuat kegiatan belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa.

5. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran dalam pengelolaan kelas?

Jawab:

1. Suasana kelas yang nyaman, tertib, dan mendukung interaksi positif antar siswa akan membantu kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.
 2. Keaktifan, tanggung jawab, serta kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran kooperatif.
 3. Model pembelajaran kooperatif dan media yang digunakan harus disesuaikan dengan materi pelajaran
6. Hambatan apa yang sering Bapak/Ibu alami saat menerapkan model pembelajaran kooperatif?
- Jawaban : Dalam satu kelompok terdapat siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga terkadang siswa yang lebih aktif mendominasi, sementara siswa yang kurang percaya diri cenderung pasif. Tidak semua siswa terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok. Tidak semua materi memiliki media yang memadai, sehingga guru harus berusaha mencari atau membuat media pembelajaran yang sesuai.
7. Bagaimana respon dan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran kooperatif?
- Jawab: Dalam proses pembelajaran Siswa lebih aktif, Kerjasama antar siswa akan meningkat, dan Suasana belajar lebih hidup dan menyenangkan

8. Bagaimana perubahan dinamika kelas setelah penerapan model pembelajaran kooperatif?

Jawab:

- Kelas menjadi lebih aktif dan interaktif
- Meningkatnya kerja sama antar siswa
- Meningkatnya rasa tanggung jawab siswa
- Komunikasi antara siswa dan guru menjadi lebih baik

9. Bagaimana pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap partisipasi aktif siswa di kelas?

Jawab: Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga aktif berdiskusi, bertanya, serta memberikan pendapat dalam kelompok. 2. Diskusi dalam kelompok kecil membuat siswa merasa lebih nyaman untuk menyampaikan ide atau pendapatnya. 3. Interaksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru menjadi lebih intensif, sehingga pembelajaran tidak bersifat satu arah.

10. Menurut Ibu, sejauh mana model pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran membantu menciptakan pengelolaan kelas yang efektif?

Jawaban : Menurut saya, model pembelajaran kooperatif yang dipadukan dengan penggunaan media pembelajaran sangat membantu dalam menciptakan pengelolaan kelas yang efektif. Keduanya dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih terarah, aktif, dan kondusif.

Jawaban wawancara dari siswa

Wawancara yang dilakukan kepada siswa, saya mengambil 2 siswa dari kelas 5 dan dua siswa dari kelas 3.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dan Media Pembelajaran

1. Apakah guru sering membagi kamu ke dalam kelompok saat belajar? Bagaimana caranya biasanya kamu lakukan bersama teman satu kelompok?

Jawab :

Siswa kelas 5 :

- 1) Sering Diskusi bersama, membagi tugas, ada yang menulis , ada yang mencari informasi , ada yang menyajikan , semua anggota berbagi ide , saling bertanya , dan memberi masukan
- 2) sering pembagian tugas , duduk bersama dan saling bertukar ide

Siswa kelas 3:

- 1) Ya, guruku sering membagi saya ke dalam kelompok saat ada tugas kelompok, saya selalu ber diskusi bersama teman kelompok
 - 2) Ya,guru sering membagi saya ke dalam kelompok saat belajar, biasanya saya bekerja sama mencari jawaban bersama teman kelompok
2. Media apa saja yang sering digunakan guru saat mengajar? (gambar, video, alat peraga, LCD, kartu, dll.)

Siswa kelas 5 :

- LCD, alat praga, dll
- Alat peraga dan LCD

Siswa kelas 3:

- Gambar , Alat peraga
 - Gambar, Video
3. Menurut kamu, apakah belajar secara berkelompok dan menggunakan media membuat pelajaran lebih mudah dipahami? Mengapa?

Jawab:

Siswa kelas 5:

- iya lebih mudah karena kalo belajar secara kelompok tugas cepat selesai , menggunakan media lebih menyenangkan tidak mudah ngantuk
- iya mudah dipahami karena kalo berkelompok cepat selesai

Siswa kelas 3:

- Lebih mudah di pahami karena banyak teman dan bisa diskusi
 - Ya, menggunakan media membuat pelajaran lebih mudah dipahami karena merasa lebih seru
4. Apa kesulitan yang pernah kamu alami saat belajar bersama teman satu kelompok?

Jawab:

Siswa kelas 5:

- Teman ada yang ngga mau ikut mikir
- saling mengandalkan 1 orang yang mengerjakan

Siswa kelas 3:

- Tidak ada, tidak ada kesulitan karena banyak teman dan bisa diskusi
- Tidak ada, tidak ada kesulitan yang pernah saya alami saat belajar dalam kelompok

5. Bagaimana sikap guru saat kamu dan teman-teman belajar dalam kelompok?

Jawab:

Siswa kelas 5:

- Mengarahankan dan memberikan petunjuk
- Membantu memberikan arahan atau petunjuk

Siswa kelas 3:

- Baik, tenang, dll
- Sikap guru saya adalah baik, tenang dan dll

6. Bagaimana suasana kelas saat belajar berkelompok dibandingkan belajar sendiri?

Jawab:

Siswa kelas 5

- kalo belajar sendiri suka bingung , tapi kalo belajar kelompok ada teman yang buat diajak tukar ide
- suasana kelas lebih ramai dan interaktif

Siswa kelas 3 :

- Saat belajar berkelompok suasana kelas menjadi seru dan ramai, sedangkan belajar sendiri tidak begitu ramai
- Asik belajar kelompok tapi kelasnya jadi ramai

7. Apakah kamu menjadi lebih berani bertanya atau menyampaikan pendapat?

Mengapa?

Jawab:

Siswa kelas 5

- beratnya karena banyak materi yang belum paham
- Bertanya , karena banyak materi yang belum di kuasai

Siswa kelas 3

- Ya, karena saya berani dan tidak malu saat bertanya atau menyampaikan pendapat
- Ya, karena saat belajar bersama teman saya lebih berani bertanya

Lampiran 7 Tabel Hasil Observasi

LEMBAR OBSERVASI

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN PEMANFAATAN MEDIA
PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PENGELOLAAN KELAS
YANG EFEKTIF DI SEKOLAH DASAR**

OBSERVASI GURU KELAS III

No	Aspek Pengamatan	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Perencanaan Pembelajaran	√		Perencanaan pembelajaran telah dilakukan dengan baik, terlihat dari kesiapan guru dalam menyiapkan materi, langkah-langkah pembelajaran, dan perangkat pendukung sebelum kegiatan berlangsung
2	Pengelompokan Siswa	√		Siswa dibagi ke dalam kelompok secara terstruktur, meskipun belum sepenuhnya mempertimbangkan variasi kemampuan siswa.
3	Pengelolaan Kelas	√		Guru mampu mengelola kelas dengan baik sehingga suasana tetap kondusif selama proses pembelajaran berlangsung.
4	Interaksi Pembelajaran	√		Terjadi interaksi antara guru dan siswa, namun interaksi antar siswa masih perlu ditingkatkan.
5	Keterlibatan Siswa		√	Sebagian siswa kurang aktif dan belum terlibat secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran.
6	Pengelolaan Waktu	√		Guru cukup efektif dalam mengatur waktu sesuai dengan tahapan pembelajaran yang direncanakan.

7	Penanganan Perilaku	√		Guru mampu menangani perilaku siswa dengan baik dan memberikan arahan secara bijak.
8	Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, materi, dan karakteristik siswa	√		Media yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi, serta cukup relevan dengan karakteristik siswa. Namun, kondisi sarana prasarana masih belum berteknologi tinggi.
9	Kejelasan penyajian melalui media pembelajaran	√		Media pembelajaran disajikan dengan jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa.
10	Keterlibatan aktif siswa dalam penggunaan media pembelajaran		√	Siswa belum dilibatkan secara aktif dalam penggunaan media, sehingga peran mereka masih terbatas sebagai penerima.
11	Ketertiban kelas	√		Kelas dalam keadaan tertib dan siswa mengikuti aturan yang ditetapkan.
12	Keaktifan siswa		√	Tingkat keaktifan siswa masih rendah, hanya beberapa siswa yang berpartisipasi secara aktif.
13	Pengaturan kelompok	√		Pengaturan kelompok sudah dilakukan dengan baik sehingga memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
14	Manajemen waktu	√		Guru mampu mengelola waktu dengan efisien selama proses pembelajaran berlangsung.
15	Iklim kelas	√		Iklim kelas cukup positif dan mendukung proses pembelajaran, meskipun partisipasi siswa masih perlu ditingkatkan.

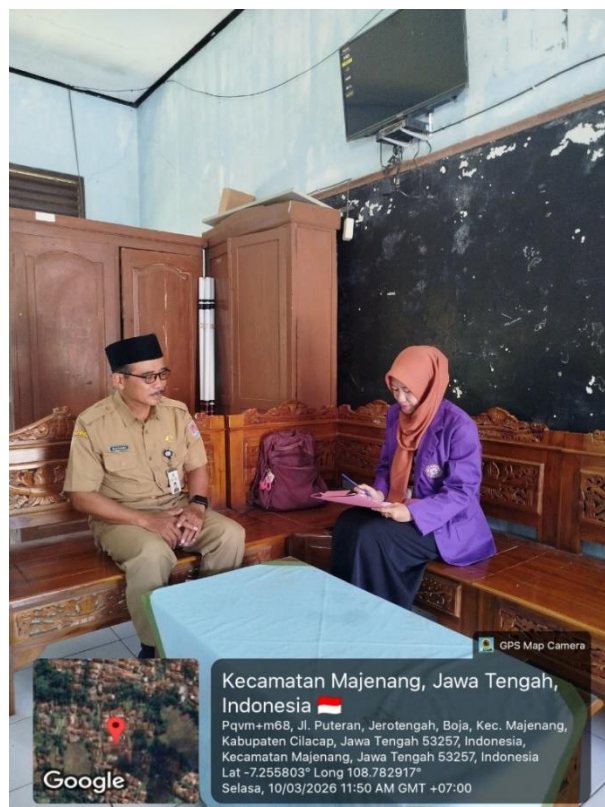
OBSERVASI GURU KELAS V

No	Aspek Pengamatan	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Perencanaan Pembelajaran	√		Perencanaan pembelajaran telah disusun secara sistematis dan komprehensif, mencakup tujuan, materi, metode, serta langkah-langkah pembelajaran yang selaras dengan prinsip pembelajaran kooperatif.
2	Pengelompokan Siswa	√		Pengelompokan siswa telah dilaksanakan sebagai bagian dari strategi pembelajaran kooperatif, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi dan kerja sama antar siswa dalam kelompok.
3	Pengelolaan Kelas	√		Guru mampu mengelola kelas secara efektif dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif, tertib, dan mendukung proses pembelajaran.
4	Interaksi Pembelajaran	√		Interaksi pembelajaran berlangsung secara dua arah antara guru dan siswa, serta mulai berkembang interaksi antar siswa dalam kegiatan kelompok.
5	Keterlibatan Siswa	√		Siswa menunjukkan keterlibatan dalam proses pembelajaran, baik dalam kegiatan individu maupun kelompok, meskipun tingkat partisipasi masih bervariasi.
6	Pengelolaan Waktu	√		Pengelolaan waktu pembelajaran telah dilakukan sesuai dengan tahapan kegiatan yang direncanakan, sehingga proses pembelajaran berjalan relatif terstruktur.
7	Penanganan Perilaku	√		Guru mampu menangani perilaku siswa secara tepat dan proporsional, sehingga tidak mengganggu jalannya pembelajaran.

8	Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, materi, dan karakteristik siswa	√		Media pembelajaran yang digunakan telah relevan dengan tujuan, materi, serta karakteristik siswa, sehingga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.
9	Kejelasan penyajian melalui media pembelajaran	√		Penyajian materi melalui media pembelajaran dilakukan secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh siswa.
10	Keterlibatan aktif siswa dalam penggunaan media pembelajaran		√	Siswa belum dilibatkan secara aktif dalam penggunaan media pembelajaran, sehingga pemanfaatan media masih cenderung berpusat pada guru.
11	Ketertiban kelas	√		Kondisi kelas menunjukkan tingkat ketertiban yang baik, sehingga mendukung kelancaran proses pembelajaran.
12	Keaktifan siswa	√		Sebagian besar siswa menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, baik dalam diskusi maupun kegiatan kelompok.
13	Pengaturan kelompok	√		Pengaturan kelompok telah dilakukan secara terorganisir sehingga mendukung efektivitas pelaksanaan pembelajaran kooperatif.
14	Manajemen waktu		√	Manajemen waktu secara keseluruhan belum optimal, ditunjukkan dengan adanya ketidakseimbangan alokasi waktu pada beberapa tahapan pembelajaran.
15	Iklim kelas	√		Iklim kelas tergolong positif dan kondusif, ditandai dengan hubungan yang baik antara guru dan siswa serta suasana belajar yang mendukung partisipasi.

Foto-Foto Kegiatan



















Lampiran 11

RIWAYAT HIDUP PENELITIAN



Identitas Peneliti

Nama lengkap : WAHYU TRIANAWATI
 Tempat, tanggal lahir : Cilacap, 08 April 1993
 Program Studi : Magister Administrasi Pendidikan
 Konsentrasi : Administrasi Pendidikan Dasar
 NIM : 2125250102
 Alamat Rumah : Genteng Kulon RT. 002 RW. 007, Desa Panimbang
 Kec.Cimanggu, Kab.Cilacap, Prov. Jawa Tengah

Riwayat Pendidikan :

- a. SD Negeri Panimbang 01: 2005
- b. SMP Negeri 1 Cimanggu : 2008
- c. SMA Negeri 1 Majenang : 2011
- d. S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto: 2015

Riwayat Pekerjaan :

- a. Guru :
 - 1. SDN Bantarpanjang 01 (2016 s.d 2018)
 - 2. SDN Boja 04 Majenang (2019 s.d sekarang)

Riwayat Keluarga :

- a. Nama Suami : Wiguna Aldi Firmansyah
- b. Nama Ayah : Wagiman Sugiarto
- c. Nama Ibu : Ngadirah
- d. Nama Anak : 1. Wafiq Zafir Putra Firmansyah
 2. Wilmar Novero Putra Firmansyah